

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2024

Rolis¹, Muhammad Daffa Dhiya'ulhaq², Peny Cahaya Azwari³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
rolismaru2@gmail.com, daffadhiyaulhaq63@gmail.com,
penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, capital structure, and firm size on firm value in the mining sector listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with causality research. The sample was determined through purposive sampling and obtained 15 companies from a total population of 63 companies. Data analysis used panel data regression with EViews 12 software. The results show that profitability has a positive and significant effect on firm value. However, capital structure and firm size do not significantly influence firm value. Simultaneously, the three independent variables significantly influence firm value with an F-probability value of 0.008791. The R-squared value of 0.150059 indicates that 15% of the variation in firm value is explained by these three variables, while the remainder is influenced by factors outside the research model.

Keywords : *profitability, capital structure, firm size, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan dari total populasi 63 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,008791. Nilai R-squared sebesar 0,150059 menunjukkan bahwa 15% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh ketiga variabel, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci : profitabilitas, stuktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh individu, sekelompok orang, atau suatu lembaga untuk menjalankan kegiatan usaha. Kegiatan ini dapat berupa produksi maupun distribusi dengan tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi manusia, melalui penggabungan berbagai faktor produksi seperti tenaga manusia, sumber daya alam, dan modal, Menurut Salvator (2005) dalam Hernomo (2017, p. 1. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah memaksimalkan

kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena ketika nilai tersebut meningkat, kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Dalam konteks pasar modal syariah, nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham dan indikator keuangan lainnya merupakan sinyal penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Dzahabiyah et al., 2025).

Sektor pertambangan adalah salah satu bidang usaha yang diprioritaskan pemerintah karena memiliki kemampuan menyerap banyak tenaga kerja, memberikan efek berantai terhadap kegiatan di sektor ekonomi lainnya, serta menjadi penyumbang yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Menurut Dewi, Handayani, & Nuzula (2014, p. 1) Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi penopang pembangunan ekonomi, karena sektor ini menyediakan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian nasional.

Sektor pertambangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor mineral dan batu bara (minerba) pada tahun 2017 mencapai Rp 40,6 triliun. Angka ini melebihi target PNBP yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P), yaitu sebesar Rp 32,7 triliun. (Rachman, 2018, p. 1). Sampai tanggal 16 November 2018, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor mineral dan batubara (minerba) telah melampaui target dalam APBN 2018, yakni mencapai Rp 41,77 triliun. Jumlah tersebut 23,1 persen lebih tinggi dari target yang ditetapkan, yaitu Rp 32,1 triliun (Alamsyah, 2018, p. 1). Kepala BPS, Suhariyanto, menyatakan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. (Meilanova, 2020, p. 1). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan bahwa penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor energi serta pertambangan mineral dan batubara (minerba) pada tahun 2019 mencapai Rp 172,9 triliun. (Wicaksono, 2020, p. 1). Sayangnya, pencapaian PNBP pada tahun 2019 belum memenuhi 100% target APBN 2019, karena hanya terealisasi sebesar 96% dari total target Rp 214,3 triliun. Selain itu, Kementerian ESDM juga menyampaikan bahwa realisasi PNBP dari sektor pertambangan mineral dan batu bara hingga akhir tahun 2020 mencapai Rp 34,627 triliun. Perolehan ini berhasil melampaui target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu Rp 31,41 triliun. (Prakoso, 2021, p. 1).

Selain itu, harga saham dan laba bersih perusahaan pertambangan juga mengalami fluktuasi. Sepanjang tahun 2019, indeks sektor pertambangan mencatat pertumbuhan negatif sebesar 12,83%. Menurut Analisis Henan Putihrai Sekuritas, Liza Camelia Suryanata, penurunan tersebut tidak terlepas dari merosotnya harga batubara akibat kelebihan pasokan di pasar global. Pendapat ini sejalan dengan analisis dari Analisis Artha Sekuritas, Nugroho Rahmat Fitriyanto, yang menyatakan bahwa pelemahan indeks sektor pertambangan dipicu oleh tekanan pada emiten

batubara karena harga batubara yang turun tajam sepanjang 2019, sehingga berdampak pada penurunan harga jual dan marjin keuntungan. (Suryahadi, 2020, p. 1). Indeks sektor pertambangan menunjukkan kinerja negatif sepanjang Year to Date 2019, salah satunya disebabkan oleh turunnya harga batu bara. PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) mencatat penurunan laba sekitar 50% pada kuartal III 2019 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi serupa dialami PT Bukit Asam (PTBA), yang mengalami penurunan laba sekitar 21% pada kuartal III 2019. Selain itu, PT Indika Energy Tbk (INDY) hanya mampu membukukan laba bersih sebesar 7,2% dari laba bersih pada periode yang sama di tahun sebelumnya. (Wahyudi, 2020, p. 1).

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Kurnia, 2019, p. 178). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Rahayu & Sari, 2018, p. 69). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham, yang dapat dicapai dengan menaikkan harga saham. Kenaikan harga saham akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, sehingga pada akhirnya turut meningkatkan kekayaan para pemilik dan pemegang saham.

Laba menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, salah satunya melalui pembelian saham. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2019, p. 365). Menurut Riyanto (2011), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang mampu mencetak laba dengan baik dianggap memiliki kinerja yang baik, karena profitabilitas sering digunakan sebagai indikator untuk menilai performa perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar minat investor untuk membeli sahamnya, dan semakin baik pula nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisyah dan Purwohandoko. (2017, p. 44) Bahwa profitabilitas secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana setiap peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan.

Menurut Wulandari (2014, p. 457), Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup, sehingga perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana internal tanpa harus menambah modal eksternal. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya proporsi utang dalam struktur modal. Struktur modal sendiri merupakan pembiayaan jangka panjang yang menggambarkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. (Riyanto, 2011). Teori yang membahas struktur modal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan kebijakan

pendanaannya, baik melalui utang maupun ekuitas, dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. (Hamidy, Wiksuana, & Artini, 2015, p. 667). Menurut teori struktur modal, jika komposisi struktur modal perusahaan sudah melebihi tingkat optimalnya, maka penambahan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan. (Hermuningsih, 2013, p. 129). Terjadi gap atau perbedaan hasil penelitian terdahulu atas pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Israel, Mangantar, & Saerang (2018, p. 1125), Struktur modal secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Temuan ini berlawanan dengan hasil penelitian Dama & Tulung. (2017, p. 1536) di mana struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mai (2006) dalam Hermuningsih (2013, p. 130), Salah satu faktor lain yang memengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Secara umum, perusahaan yang berukuran besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan sendiri menggambarkan besaran total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan (Yusnia, Paramita, & Oemar, 2018, p. 3). Ukuran perusahaan dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar skala atau ukuran suatu perusahaan, semakin mudah pula perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki risiko lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, karena mereka memiliki kemampuan kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar dan lebih mampu menghadapi persaingan ekonomi. (Hery, 2017, p. 11). Menurut Widyawati (2015) dalam Hery (2017, p. 11), Perusahaan berukuran besar juga memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena mereka memiliki akses yang lebih luas dan lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio, Saifi, & Nurlaily (2018, p. 151) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang berupa fenomena perusahaan pertambangan dan gap penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas, yang dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, hubungan antara kedua variabel tersebut terbukti bersifat kausal, artinya satu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Penelitian ini juga bersifat kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data berbentuk numerik atau data yang diangkakan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode tersebut, dengan total populasi sebanyak 63

perusahaan. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 15 perusahaan yang masuk dalam kriteria.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengakses laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software EViews 12 dengan beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM). Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta tiga variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviasi |
|-------------------|----|---------|---------|-------|--------------|
| Profitabilitas | 75 | 0,68 | 134,55 | 19,80 | 24,64 |
| Struktur Modal | 75 | 0,52 | 205,00 | 49,15 | 39,59 |
| Ukuran Perusahaan | 75 | 26,18 | 37,99 | 30,03 | 1,85 |
| Nilai Perusahaan | 75 | 0,23 | 22,30 | 2,74 | 4,05 |

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,68 dan maksimum 134,55, dengan rata-rata 19,80 serta standar deviasi 24,64. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup beragam, di mana sebagian perusahaan memiliki profitabilitas rendah namun ada beberapa yang jauh lebih tinggi sehingga meningkatkan variasi data.

Variabel struktur modal menunjukkan nilai minimum 0,52 dan maksimum 205,00, dengan rata-rata 49,15 serta standar deviasi 39,59. Besarnya standar deviasi mengindikasikan bahwa penggunaan utang antar perusahaan berbeda cukup signifikan; ada perusahaan dengan struktur modal yang konservatif dan ada yang sangat tinggi tingkat hutangnya.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,18 dan maksimum 37,99, dengan rata-rata 30,03 serta standar deviasi 1,85. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif seragam dan tidak memiliki perbedaan yang besar.

Sementara itu, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,23 dan maksimum 22,30, dengan rata-rata 2,74 serta standar deviasi 4,05. Hal ini mencerminkan variasi nilai perusahaan yang cukup besar, di mana sebagian besar

perusahaan berada pada nilai yang rendah, namun terdapat beberapa perusahaan dengan nilai yang jauh lebih tinggi sehingga memperlebar penyebaran data.

Uji Model Regresi

Pendekatan model regresi data panel dilakukan menggunakan uji chow, uji hausman terakhir uji lagrange multiplier. Berikut hasil uji chow dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 3.441379 | (14,57) | 0.0005 |
| Cross-section Chi-square | 45.946147 | 14 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil Tabel 3, nilai probabilitas *cross section Chi Square* adalah $0,0000 < 0,05$. Sehingga FEM lebih cocok digunakan dalam penelitian ini daripada CEM. Tahap berikutnya dilakukan uji hausman, berikut hasil uji hausman:

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1.633832 | 3 | 0.6517 |

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil Tabel 4, nilai probabilitas *cross section random* adalah $0,6517 > 0,05$, sehingga hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah random effect model (REM). Selanjutnya, dilakukan uji Lagrange Multiplier, berikut hasil uji LM dalam penelitian:

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|--|-----------------|------|------|
| | Cross-section | Time | Both |

| | | | |
|---------------|----------|----------|----------|
| Breusch-Pagan | 13.36187 | 0.784598 | 14.14647 |
| | (0.0003) | (0.3757) | (0.0002) |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 5 diatas, nilai *Breusch-Pagan* adalah $0,0003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *random effect model* (REM) lebih cocok digunakan dalam analisis regresi pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

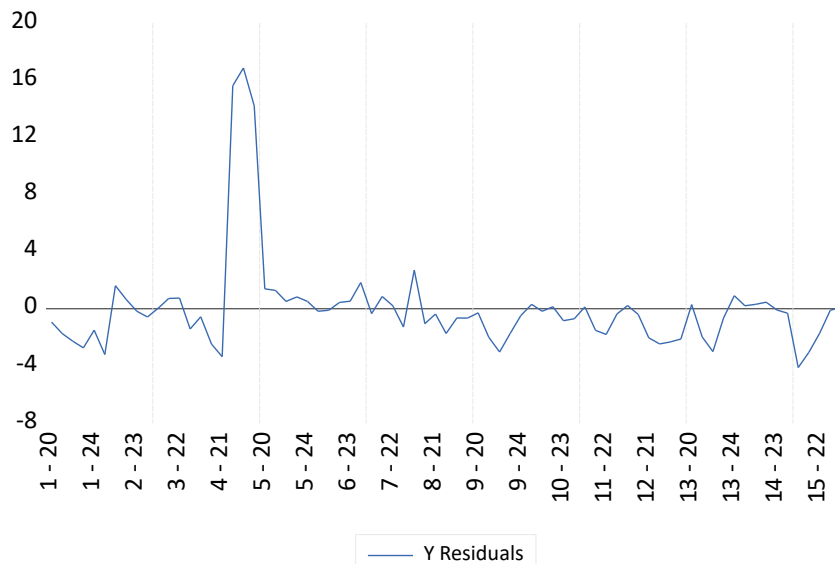
Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi data panel, yang dalam penelitian ini mencakup uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas sebagai syarat agar estimasi regresi yang dihasilkan valid dan reliabel (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.098156 | -0.013314 |
| X2 | -0.098156 | 1.000000 | -0.028019 |
| X3 | -0.013314 | -0.028019 | 1.000000 |

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel $X < 0,90$ oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa grafik residual (warna biru) tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Sibirian et al., 2024).

Analisis Regresi Data Panel

Pada regresi dari $Y = a + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} + e$ telah ditentukan menggunakan model *Random Effect Model* (REM), maka hasil pada model REM penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/10/25 Time: 07:41

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -10.61438 | 8.922349 | -1.189639 | 0.2382 |
| X1 | 0.059452 | 0.018498 | 3.213967 | 0.0020 |
| X2 | 0.020684 | 0.012260 | 1.687118 | 0.0960 |
| X3 | 0.371754 | 0.296077 | 1.255596 | 0.2134 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 2.263420 | 0.3790 |
| Idiosyncratic random | | 2.897501 | 0.6210 |

Sumber: Data diolah, 2025.

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar -10.61438 yang berarti jika variabel independen sama dengan nol (0), maka nilai perusahaan sebesar -10.61438 dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) diperoleh dengan nilai koefisien sebesar 0.059452 dengan probabilitas 0,0020. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel sustainability report mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.059452.
3. Koefisien regresi variabel struktur modal (X_2) diperoleh dengan nilai koefisien sebesar 0.020684 dengan probabilitas 0,0960. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel struktur modal mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.020684.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) diperoleh dengan nilai koefisien sebesar 0.371754 dengan probabilitas 0,2134. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.371754.

Uji Hipotesis

$$Y = -10.61438 + 0.059452 X_1 + 0.020684X_2 + 0.371754X_3 .$$

Untuk pengujian hipotesis dari persamaan analisis regresi data panel tersebut akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -10.61438 | 8.922349 | -1.189639 | 0.2382 |
| X1 | 0.059452 | 0.018498 | 3.213967 | 0.0020 |
| X2 | 0.020684 | 0.012260 | 1.687118 | 0.0960 |
| X3 | 0.371754 | 0.296077 | 1.255596 | 0.2134 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 2.263420 | 0.3790 |
| Idiosyncratic random | | 2.897501 | 0.6210 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 2.791921 | R-squared | 0.150059 |
| Mean dependent var | | | |
| var | 1.363059 | Adjusted R-squared | 0.114146 |
| S.D. dependent var | 3.048762 | S.E. of regression | 2.869489 |
| Sum squared resid | 584.6119 | F-statistic | 4.178407 |
| Durbin-Watson stat | 0.980717 | Prob(F-statistic) | 0.008791 |

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 7, persamaan regresi data panel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,059452 serta nilai probabilitas $0,0020 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0.020684 dan nilai probabilitas $0,0960 < 0,05$. Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0.371754 dan nilai probabilitas $0,2134 < 0,05$. Selain itu, nilai *F-statistic* sebesar 4.178407 dengan probabilitas $0,008791 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, sehingga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Adapun nilai *R-squared* sebesar 0,150059 mengindikasikan bahwa 15% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 85% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,059452 dengan nilai probabilitas $0,0020 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dan persepsi investor.

Hubungan antara teori sinyal dengan profitabilitas adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja yang baik serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Lestari et al., 2022). Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), laba yang meningkat menjadi informasi yang meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik serta prospek finansial yang sehat, sehingga investor bersedia menilai perusahaan dengan lebih tinggi (Oktaviani, 2024).

Selain itu, profitabilitas yang kuat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, permintaan atas saham perusahaan naik sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, struktur modal memiliki koefisien positif sebesar 0,020684, namun dengan nilai probabilitas $0,0960 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, tingkat penggunaan utang atau leverage pada perusahaan pertambangan dalam sampel tidak menjadi faktor penentu dalam peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan tingkat penggunaan utang dalam menilai kinerja atau prospek perusahaan. Ada beberapa kemungkinan penyebabnya. Pertama, sektor pertambangan merupakan sektor dengan kebutuhan modal tinggi dan fluktuasi pendapatan yang kuat, sehingga penggunaan utang dianggap sebagai hal yang wajar dan tidak selalu mencerminkan risiko yang tinggi. Kedua, perusahaan pertambangan sering kali memiliki aset yang besar dan bernilai tinggi sehingga penggunaan utang tetap dianggap aman oleh investor (Wardhani & Triyonowati, 2022).

Selain itu, hasil ini dapat menggambarkan bahwa struktur modal belum menjadi faktor strategis yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian. Dengan kata lain, keputusan pembiayaan melalui utang tidak selalu diterjemahkan oleh pasar sebagai sinyal positif maupun negatif. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa

pada industri berintensitas modal tinggi, pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan sering kali tidak signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,371754, namun nilai probabilitasnya 0,2134 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun secara teori perusahaan yang lebih besar dianggap lebih stabil, memiliki akses pendanaan yang lebih baik, dan memiliki kemampuan bertahan lebih kuat, namun pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Ketiadaan pengaruh ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor pertambangan yang tidak hanya bergantung pada skala perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas, kualitas cadangan, serta efisiensi operasional. Perusahaan yang besar tidak selalu memberikan imbal hasil yang tinggi jika tidak mampu mengelola operasional secara efektif. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil tetapi efisien dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi (Vianti et al., 2023).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa investor lebih fokus pada indikator kinerja yang langsung mencerminkan kemampuan menghasilkan keuntungan, seperti profitabilitas, daripada ukuran perusahaan semata. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan belum menjadi faktor yang menentukan persepsi investor dalam menilai perusahaan pertambangan selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 15 emiten pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.
2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya penggunaan utang tidak memberikan dampak nyata terhadap naik turunnya nilai perusahaan. Investor pada sektor pertambangan cenderung tidak menjadikan tingkat leverage sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya total aset perusahaan tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha bukan indikator yang kuat dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan pertambangan.

4. Secara simultan, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Prob. F = 0,008791). Artinya, ketiga variabel bersama-sama tetap memiliki kontribusi terhadap nilai perusahaan meskipun hanya satu variabel yang signifikan secara parsial.
5. Nilai R-squared sebesar 0,150059 menunjukkan bahwa 15% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 85% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, harga komoditas, tata kelola perusahaan, kebijakan pemerintah, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. E. (2018, 11 27). Sektor Tambang yang Turut Membantu Pembangunan Nasional. Retrieved 03 15, 2021, from [republika.co.id: https://republika.co.id/berita/piv0r7349/e_sektor-tambang-yang-turut-membantu-membangunan-nasional](https://republika.co.id/berita/piv0r7349/e_sektor-tambang-yang-turut-membantu-membangunan-nasional)
- Anisyah, & Purwohandoko. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 34-46.
- Dama, D., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Insider Ownership Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011- 2015. *Jurnal EMBA*, 1532-1538.
- Dewi, A., & Wirajaya, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Auntansi*, 358-372.
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-9
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G., & Artini, L. G. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 665-681.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, sruktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 128-148.
- Hernomo, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Petra Business and Management Review*, 1-11.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. (2018). PENGARUH Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1118-1127.

- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 178-187.
- Meilanova, D. R. (2020, 08 05). Sektor Pertambangan dan Penggalian Kuartal II/2020 Minus 2,72 Persen. (D. E. Issetiabudi, Editor) Retrieved 03 14, 2021, from [ekonomi.bisnis.com: https://ekonomi.bisnis.com/read/20200805/44/1275548/sektor-pertambangan-dan-z](https://ekonomi.bisnis.com/read/20200805/44/1275548/sektor-pertambangan-dan-z)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Triwulan III - 2017. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia
- Prakoso, R. (2021, 1 5). PNBP Minerba 2020 Capai 110% dari Target. (G. Kunjana, Editor) Retrieved 3 15, 2021, from [investor.id: https://investor.id/business/pnbp-minerba-2020-capai-110-dari-target#:~:text=JAKARTA%2C%20investor.id%20Kementerian,lalu%20sebesar%20Rp3%20triliun](https://investor.id/business/pnbp-minerba-2020-capai-110-dari-target#:~:text=JAKARTA%2C%20investor.id%20Kementerian,lalu%20sebesar%20Rp3%20triliun)
- Rachman, F. F. (2018, 1 11). Penerimaan Negara 2017 dari Minerba Rp 40,6 Triliun. Retrieved from [finance.detik.com: https://finance.detik.com/energi/d-3810432/penerimaan-negara-2017-dari-minerba-rp-406-triliun](https://finance.detik.com/energi/d-3810432/penerimaan-negara-2017-dari-minerba-rp-406-triliun)
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 69-75.
- Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 151-159.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryahadi, A. (2020, 1 1). Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020. (N. Laoli, Editor) Retrieved from [investasi.kontan.co.id: https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020?page=al](https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020?page=al)
- Wahyudi, M. Y. (2020, 02 03). Part 2: 3 Indeks Sektoral yang Memiliki Kinerja Negatif Terendah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. Retrieved 03 23, 2021, from [www.indonesiare.co.id: https://www.indonesiare.co.id/id/article/part-2-3-indeks-sektoral-yang-memiliki-kinerja-negatif-terendah-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2019](https://www.indonesiare.co.id/id/article/part-2-3-indeks-sektoral-yang-memiliki-kinerja-negatif-terendah-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2019)
- Wicaksono, P. E. (2020, 1 9). Sektor Energi dan Pertambangan Setor PNBP Rp 172 Triliun. Retrieved 3 15, 2021, from [liputan6.com: https://www.liputan6.com/bisnis/read/4152244/sektor-energi-dan-pertambangan-setor-pnbp-rp-172-triliun](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4152244/sektor-energi-dan-pertambangan-setor-pnbp-rp-172-triliun)
- Wulandari, D. R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 455-463.
- Yusnia, W., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Profitabilitaslikuiditas, Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Interveningyang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012 – 2016. *Journal Of Accounting*, 1-16.

- Dzahabiyah, S., Hartini, T., Lidyah, R., & Azwari, P. C. (2025). *The Effect Of Sustainability Report And Good Corporate Governance On Firm Value In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)*. 3(2), 1123–1132.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Menggunakan Spss*. Gramedia.
- Lestari, D. A., Hadi, A., & Azwari, P. C. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 18, 92–106.
- Oktaviani, D. (2024). *The Effect Of Profitability , Company Size And Leverage On Company Value*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.V12i2.2504>
- Siburian, E. S., Syafitri, M. D., Muliana, R. S., Maipita, I., & Rinaldy, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jalakotek: Journal Of Accounting Law Communication And Technology*, 1(2), 706–713. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.V1i2.2586>
- Vianti, M., Zakaria, A., & Fauzi, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate*. 4(2), 307–324.
- Wardhani, S., & Triyonowati. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bei*.